

CASE/PROBLEM BASED TEMPLATE

IDENTITAS MATAKULIAH

Mata pelajaran:	Leadership
Pokok Bahasan:	Kekuasaan dan Pengaruh
Sub Pokok Bahasan:	1. Mempelajari Penguasaan dan pengaruh dalam kepemimpinan 2. Memahami Sumber kekuatan pemimpin 3. Memahami Taksonomi kekuatan sosial 4. Mempelajari Tentang Pemaksaan informal 5. Mempelajari empat generalisasi tentang kekuasaan dan pengaruh 6. Memahami Implikasi penting dan motivasi pemimpin untuk mempengaruhi orang lain
CPMK	
Sub CPMK	
Kasus/Problem:	Steve Jobs: Kekuasaan, Pengaruh, dan Gaya Kepemimpinan di Apple

SCRIPT – INTRODUCTION/ORIENTASI PADA MASALAH

Orientasi pada masalah/Defining the Problem (Open ended problem/Real life Problem)

KASUS/PROBLEM

Steve Jobs memiliki kekuasaan yang kuat dalam Apple karena posisinya sebagai CEO dan pendiri perusahaan. Kekuasaannya diperkuat oleh pengetahuannya dalam desain produk, visi yang kuat untuk perusahaan, dan kemampuannya untuk berbicara secara memukau.

Jobs menggunakan kekuasaan ahli dan referensi. Dia dikenal karena memiliki pengetahuan mendalam dalam desain produk dan seringkali mempengaruhi pengambilan keputusan melalui wawasan kreatifnya. Selain itu, ia memiliki kekuasaan referensi yang kuat karena banyak karyawan dan pengikutnya mengagumi visinya.

SCRIPT – ANALISIS MASALAH

1. Tiap kelompok Brainstorming

Kelompok 1: Gaka Awangga (2211011011)

Pada studi kasus ini membuktikan jika Steve Jobs punya kekuasaan besar di perusahaan yang dia bangun, terutama karena kecerdasan desain dan visi luar biasanya. Gaya kepemimpinannya unik, sangat tegas dan perfeksionis. Ia selalu mengejar kualitas terbaik untuk produk Apple. Hasilnya, Apple sukses besar dengan produk-revolusioner seperti iPhone dan iPad, yang bahkan mengubah budaya dunia. Meski kepemimpinannya kontroversial, tidak bisa dipungkiri bahwa Steve Jobs meninggalkan jejak yang mendalam di industri teknologi.

Kelompok 2: Elsa Dea Damayanti (2211011086)

Studi kasus ini memberikan wawasan mendalam tentang seorang pemimpin ikonik, Steve Jobs, dan perannya dalam mengubah industri teknologi. Ini menggambarkan pentingnya visi, kreativitas, dan inovasi dalam kepemimpinan, yang dapat menginspirasi pemimpin dan pengusaha masa depan. Di bawah kepemimpinan Steve Jobs, Apple meraih kesuksesan besar dengan produk-produk inovatif yang menjadi ikon dunia teknologi. Produk-produk seperti iPhone dan iPad mendefinisikan kembali industri dan menciptakan fenomena budaya. Namun, Jobs juga dihadapkan pada tantangan, termasuk konflik dengan rekan-rekannya dan pengambilan keputusan yang kontroversial.

Kelompok 4: Muhammad Ghani Albar (2251011002)

Menurut saya, gaya kepemimpinan Steve Jobs cukup bagus karena memiliki visi yang kuat, keahlian dalam desain produk, dan kepemimpinan karismatik yang memengaruhi kesuksesan besar Apple. Meskipun kontroversial, dampak positifnya dalam industri teknologi tetap besar dan bagus.

Kelompok 5: Ali Akbar Karim (2251011029)

Menurut pendapat saya, pada studi kasus tersebut Steve Jobs memiliki kelebihan yaitu pada visi yang kuat dan kemampuan memotivasinya. Sehingga kemampuannya dalam memimpin tim melalui berbagai tantangan dan mempertahankan semangat dalam menghadapi hambatan berperan besar dalam kesuksesan Apple di bawah kepemimpinannya.

Kelompok 6: Casrini (2111011124)

Tanggapan saya terhadap studi kasus kekuasaan, pengaruh, serta gaya kepemimpinan di Apple adalah sebagai berikut. Steve Jobs yang membawa pengaruh besar atas kesuksesan Apple dengan produk-produk inovatif yang menjadi ikon dunia dikenal sebagai pemimpin yang otoriter dan inovatif. Gaya kepemimpinan inovatif Steve Jobs yang unik ini perlu diteladani oleh generasi muda sebagai generasi yang tumbuh dengan pesatnya perubahan sosial dan teknologi. Inovasi dan kreativitas Steve Jobs dibuktikan dengan produk-produk revolusioner sesuai kebutuhan, Generasi Milenial dan Gen Z dapat belajar untuk berpikir di luar batas dan menggunakan kreativitas serta inovasi dalam menciptakan solusi yang memenuhi kebutuhan masa kini.

Namun selain hal tersebut, gaya kepemimpinan Steve Jobs yang cenderung otoriter menurut saya kurang efektif jika diterapkan pada kondisi generasi muda saat ini yang membutuhkan ruang dan kebebasan untuk menyampaikan gagasannya.

2. Alternatif Solusi

Pelajaran yang dapat kita ambil dari studi kasus tersebut yaitu Steve Jobs memiliki sifat kepemimpinan yang inovatif, visi yang kuat, keahlian dalam desain produk, dan kepemimpinan karismatik sehingga dapat membawa kesuksesan dalam kepemimpinannya di Apple.

Namun perlu digarisbawahi, sifat Steve Jobs yang cenderung otoriter memiliki solusi lain agar kepemimpinan yang kita lakukan dapat lebih efektif dalam berbagai situasi dan kondisi. Alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kemampuan kepemimpinan, self-awareness, dan komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pemimpin dan calon pemimpin agar menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan memungkinkan tim untuk berkembang dan berkontribusi maksimal.

SCRIPT-PROBLEM SOLVING ACTIVITES

4. Mengumpulkan informasi dan Pengembangan Solusi

Dalam kekuasaannya pemimpin perusahaan harus diperkuat oleh kemampuan untuk memengaruhi keputusan dengan wawasan yang kreatif, visi yang kuat dan inovatif. Seperti Steve Jobs dalam kekuasaan dalam Apple, sebagai CEO dan pendiri perusahaan, yang diperkuat oleh pengetahuannya dalam desain produk, visi yang kuat untuk perusahaan, serta kemampuannya untuk berbicara secara memukau. Jobs juga memanfaatkan kekuasaan ahli dengan pengetahuan mendalamnya dalam desain produk yang sering memengaruhi pengambilan keputusan. Meskipun kita juga harus melakukan sedikit modifikasi gaya kepemimpinan otoriter dari Steve Jobs menjadi pemimpin yang lebih fleksibel agar dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Presentasi (Sharing) dan Penyajian Hasil Karya



SCRIPT-REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Tindak lanjut yang tepat dari studi kasus Steve Jobs dan kepemimpinannya di Apple adalah menjadi pemimpin yang fleksibel, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, dan memahami kebutuhan tim yang beragam. Ini melibatkan pemberian ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mendorong inovasi dan kreativitas, serta membangun kultur organisasi yang seimbang antara visi dan otoritas. Dengan demikian, pemimpin masa depan dapat mencapai kesuksesan jangka panjang dengan memahami bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi, dan adaptasi adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan kepemimpinan, self-awareness, dan komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dari tindak lanjut yang perlu diperhatikan oleh pemimpin dan calon pemimpin. Dengan menjalankan tindak lanjut ini, perusahaan dan organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan inovatif, yang memungkinkan tim untuk berkembang dan berkontribusi maksimal.

Validate

Date: Jumat, 15 September 2023

Lecturer: (1) Dr. Nova Mardiana, S.E., M.M.

(2)

(3)